

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Salah satu pendorong seseorang mencari atau menciptakan pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan dalam usahatani adalah selisih antara penerimaan dikurangi biaya yang harus dikeluarkan. Lahan sewa tadah hujan di dusun Sobotuwo memiliki 2 masa panen yakni, masa panen satu yang sering disebut rendengan sedangkan masa tanam dua disebut walian. Dimana produksi lahan pada masa panen pertama rata-rata 9 kwintal dan masa panen kedua rata-rata 8 kwintal maka tingkat produktivitas lahan pertanian tersebut perseperempat bahu adalah 8,5 kwintal. Sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh petani rata-rata menguntungkan.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat pada lahan sewa tadah hujan adalah karena faktor budaya, kepribadian dan psikologi. Faktor yang menjadikan petani memilih lahan sewa tadah hujan karena kegiatan tersebut sudah dijalani sejak lama. Hal tersebut didasari jawaban salah satu petani “memang seperti itu” jawaban spontan tersebut menunjukkan bahwa memang petani sudah menggarap lahan tadah hujan tersebut sudah lama dijalannya. Pengaruh kepribadian petani, dalam hal ini harga merupakan hal yang paling mempengaruhi keputusan dalam menyewa karena situasi perekonomian penentuan apa yang akan dibeli. Sedangkan pengaruh psikologi karena terdorong oleh kebutuhan masyarakat terhadap lahan pertanian. Serta anggapan masyarakat bahwa lahan pompanisasi tidak selalu menguntungkan dari pada lahan tadah hujan. Anggapan tersebut menuju sebuah kepercayaan atau keyakinan sehingga akan membentuk sikap keputusan untuk memilih lahan sewa tadah hujan. Cara pengambilan keputusan dalam memilih lahan sewa adalah dengan pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi berbagai alternative, keputusan menyewa dan perilaku setelah menyewa. Cara pengambilan

keputusan untuk menyewa lahan tadah hujan di Dusun Sobotuwo adalah: pengenalan kebutuhan yakni, petani menyewa lahan pertanian sewa tadah hujan karena adanya rasa butuh, adanya rasa butuh itu sendiri karena belum memiliki lahan pertanian sendiri. Selanjutnya pencarian informasi, dalam pencarian informasi mengenai lahan sewa tadah hujan tersebut mereka mencari informasi melalui teman, tetangga atau dari keluarga sendiri, evaluasi alternative, dimana petani memiliki pilihan antara lahan sewa tadah hujan atau lahan pompanisasi karena lahan pertanian milik bondo deso memiliki dua jenis lahan. Dengan membandingkan harga serta persepsi yang dimiliki petani maka dapat memilih lahan yang akan di sewa. Keputusan untuk menyewa yakni dengan langsung memilih atau menyewa lahan pertanian tadah hujan karena didasari oleh harga yang bisa terjangkau dan kebiasaan yang sudah dijalani sejak lama. perilaku setelah menyewa, petani merasa puas atas hasil yang diperoleh hal tersebut dapat diketahui dengan kembalinya menyewa pada lahan pertanian tadah hujan. Lahan sewa adalah lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besarnya sewa sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar atau kecilnya hasil produksi. Pada dasarnya perjanjian sewa-menyewa merupakan perjanjian yang lazim, masing-masing pihak yang terikat dalam perjanjian berhak membatalkan perjanjian karena termasuk perjanjian timbal-balik. Adapun hal-hal yang menyebabkan batalnya atau berakhirnya perjanjian sewa-menyewa adalah disebabkan oleh: terjadinya aib pada barang sewaan, rusaknya barang yang disewakan, rusaknya barang yang diupahkan dan terpenuhinya manfaat yang diakadkan. Dalam hal ini berakhirnya sewa-menyewa lahan pertanian di Dusun sobotuwo karena terpenuhinya manfaat yang diakadkan maka dengan ini tujuan sewa-menyewa telah berakhir. Apabila masa yang telah ditentukan dalam perjanjian telah berakhir, maka penyewa berkewajiban untuk mengembalikan barang yang disewa. Sewa-menyewa lahan di Dusun Sobotuwo jangka waktunya satu tahun, setelah satu tahun menggarap sawah maka secara otomatis sewa-menyewanya berakhir.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengalami adanya keterbatasan, keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan dalam melakukan penetapan harga sewa diantara lahan pertanian satu dengan lahan pertanian yang lainnya.
2. Kurangnya keaktifan masyarakat atau petani dalam menjelaskan jawaban yang disampaikan.

### **C. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di Dusun Sobotuwo Kecamatan Brati kabupaten Grobogan kaitanya dengan menyewa lahan . maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran atau saran-saran yang sekiranya bermanfaat, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Petani yang akan menyewa lahan pertanian harus selektif dalam memilih jenis lahan yang akan disewa
2. Petani yang akan menyewa lahan pertanian juga harus memperhatikan ketersediaan air dan mencari informasi mengenai tingkat produktivitas lahan yang akan disewa melalui petani yang sudah memiliki pengalaman pada jenis lahan yang disewa

### **D. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pada Lahan Sewa Tadah Hujan (Studi Kasus Dusun Sobotuwo Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan)”, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan jenjang studi Srata Satu Program Studi Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.